

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM OLEH GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR**

**DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHING
MATERIALS BY ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS**

Afif Syaiful Mahmudin^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

*E-mail: afifsyaifulmahmudin7@gmail.com

(Diterima: 05-04-2021; Ditelaah: 01-05-2021; Disetujui: 30-05-2021)

Abstrak: Kurikulum 2013 muncul sebagai upaya dari pengembangan kurikulum sebelumnya dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan tentunya lebih produktif. Berbagai keuntungan diperoleh guru dari kurikulum ini diantaranya yaitu guru bisa lebih leluasa dalam mengembangkan bahan ajar agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Penelitian disini spesifik membahas pengembangan bahan ajar PAI oleh guru di SD Kebonagung Madiun. Rumusan masalahnya mengenai kondisi objektif sumber bahan ajar PAI, problematika yang dihadapi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar, dan yang terakhir tentang langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan bahan ajar di SD Kebonagung Madiun. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil yang didapat ialah kondisi objektif bahan ajar sesuai dengan Kurikulum 2013, guru bertanggung jawab dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sedangkan pokok materi PAI yang telah ditentukan dikembangkan sendiri oleh guru. Problematika yang dihadapi guru yaitu penentuan bahan ajar yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, sarana prasarana yang kurang, serta problem yang muncul dari peserta didik yang kurang paham terhadap materi ditambah dengan sumber bahan ajar yang terbatas. Langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar sudah relevan dengan standar proses, guru telah memilih bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi, menggunakan strategi yang bervariasi serta menerapkan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar, PAI, sekolah dasar

Abstract: 2013 curriculum emerged as an effort from the previous curriculum development in order to realize interactive, effective, and certainly more productive learning. Various advantages were obtained by teachers from this curriculum, including the teacher could be more flexible in developing teaching materials so that students can develop optimally. The research here specifically discusses the development of Islamic Religious Education teaching materials by teachers at Kebonagung Elementary School, Madiun. The formulation of the problem was regarding the objective conditions of Islamic Religious Education teaching materials, the problems faced by the teachers in developing teaching materials and finally the steps taken by Islamic Religious Education teachers to develop teaching materials at Kebonagung Elementary School, Madiun. The approach used in this research was qualitative with the type of case study. The results obtained are the objective conditions of teaching materials in accordance with the 2013 Curriculum, the teacher is responsible for preparing learning implementation plans while the Islamic Religious Education subject matter that has been determined is developed by the teacher himself. The problems faced by teachers are the determination of teaching materials that are relevant to competency standards and basic competencies, lack of infrastructure and problems that arise from students who do not understand the material coupled with limited sources of teaching materials. The steps in developing teaching materials are relevant to the standard process, the teacher has selected

teaching materials in accordance with competency standards, used varied strategies, and implemented learning evaluations in accordance with the 2013 curriculum.

Keywords: development of teaching materials, islamic religious education, elementary school

PENDAHULUAN

Inti dari pembelajaran yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa sebagai usaha untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan sendiri yaitu penguasaan pengetahuan, penguasaan aspek sosial, pengembangan kepribadian, sampai pada kemampuan untuk bekerja Mandiri. Dibutuhkan strategi-strategi tertentu serta evaluasi hasil yang bisa mengukur ketercapaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan, strategi atau metode bahan ajar pembelajaran, serta evaluasi adalah komponen utama dari sebuah kurikulum (Sukmadinata, 1997).

Dalam pembelajaran, guru harus bisa menyampaikan bahan ajar yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktikkan oleh peserta didiknya. Bahan ajar tersebut bisa dirasakan kegunaannya bagi siswa apabila bisa dipraktikkan dalam kehidupannya. Artinya, bahan ajar tersebut memiliki nilai praktis bagi siswa, sudah barang tentu nilai praktis tersebut sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak didik

(Sudjiono, 1991). Menurut Majid, bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus bisa dipelajari oleh siswa secara sistematis terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya, sehingga siswa akan mampu menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menentukan terlebih dahulu bahan ajar yang benar-benar sesuai (Majid, 2007).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar terdiri dari beberapa unsur yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qura'n Hadis, serta Sejarah Islam. Masing-masing dari unsur tersebut mempunyai karakter tertentu misalnya Fiqih lebih fokus pada kemampuan dalam melaksanakan praktek ibadah sehari-hari secara benar, sedangkan Aqidah Akhlak berfokus pada masalah keimanan serta pengamalan nilai dari Asmaul Husna. Kemudian unsur Al-Qur'an Hadis penekanannya yaitu pada baca tulis Arab, pemahaman makna, serta pengamalan kandungan yang ada di dalam ayat maupun hadis dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Sejarah Islam berupaya untuk memberikan *Ibrah* atau pelajaran pada siswa dari setiap

peristiwa sejarah, peneladanan terhadap tokoh Islam, serta mampu mengaitkan dengan situasi saat ini dalam rangka pengembangan peradaban Islam sendiri. Khusus pada materi Sejarah Islam, dengan mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu untuk mengetahui peristiwa yang dialami oleh umat Islam di masa lampau baik dari segi kejayaannya sampai pada masa kemundurannya. Sejarah harus bisa menjadi refleksi historis tidak hanya sekedar romantisme semata, pada intinya belajar Sejarah Islam harus bisa menjadi tambahan semangat agar bisa mengukir peradaban Islam yang baru (Mansur, 2004).

Hasil dari observasi awal di SD Kebonagung Madiun didapatkan temuan bahwa masih adanya kekurangan dari pembelajaran PAI di SD tersebut, seperti banyak siswa yang kurang konsentrasi terhadap pelajaran PAI karena ramai sendiri, mengantuk, melamun, serta banyak yang malu saat ditanya atau diminta untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Padahal mata pelajaran PAI khususnya aspek Sejarah Islam diperlukan konsentrasi yang lebih dari siswa agar bisa paham terhadap pelajaran.

Adapun masalah yang dihadapi guru yaitu padatnya jam pelajaran, tepatnya hanya dua jam dari satu minggu sehingga menuntut guru mau tidak mau harus bisa menyampaikan materi PAI sebaik mungkin sehingga bisa dipahami oleh siswa di kelas.

Problem lainnya adalah jumlah guru PAI yang tidak sesuai dengan rasio kelas yang ada di SD tersebut. Ditambah dengan sarana prasarana dan sumber belajar yang serba terbatas.

Munculnya problematika yang dialami oleh guru PAI di SD Kebonagung menyebabkan penyusunan maupun pengembangan bahan ajar menjadi sangat terkendala. Padahal bahan ajar merupakan unsur inti dari suatu kegiatan pembelajaran, baik guru maupun penyusun kurikulum pada umumnya tidak boleh melupakan urgensi dari bahan ajar karena hal tersebut dapat menyebabkan tujuan dari pendidikan tidak tercapai dengan baik (Arikunto, 1993). Bahan ajar yang baik ialah yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat itu, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar setelah melalui proses berpikir panjang dan kreatif agar benar-benar tercipta bahan ajar yang bisa menambah pengetahuan siswa secara optimal.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana kondisi objektif sumber bahan ajar mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun; (2) Apa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun dalam mengembangkan sumber bahan ajar serta solusinya; (3) Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata

pelajaran PAI di SD Kebonagung dalam mengembangkan sumber bahan ajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis dari pendekatan kualitatif dilakukan secara induktif guna mencari makna esensial dari data yang didapatkan. Sedangkan studi kasus sendiri yaitu proses deskripsi data secara intensif dari suatu fenomena yang terjadi dalam diri individu maupun kelompok sosial kemasyarakatan. Adapun studi kasus pada penelitian ini yaitu berusaha untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SD Kebonagung Madiun dalam mengembangkan bahan ajar PAI yang berpatokan pada kurikulum 2013.

Dari lokasinya, penelitian ini bisa disebut dengan *field research* atau penelitian lapangan. Disini peneliti berupaya menggali data-data dari SD Kebonagung Madiun, yang mana sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Kata-kata maupun tindakan di SD tersebut menjadi sumber data utama selebihnya dokumen maupun unsur lainnya menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan sumber yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif setiap fenomena yang terjadi dimengerti dengan baik apabila terdapat interaksi antara

peneliti dengan objek penelitian melalui wawancara secara mendalam serta pengamatan terhadap lokasi penelitian. Sedangkan analisis data kualitatif mengikuti ketentuan yang diberikan oleh Miles & Hubermans, dijelaskan di sana bahwa aktivitas dari analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dengan adanya unsur interaksi sehingga data yang didapat benar-benar alami sesuai yang ada di lapangan dan sampai pada data jenuh. Aktivitas ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sumber Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun

Untuk mensukseskan Kurikulum 2013, berbagai cara ditempuh dengan penentuan bahan ajar adalah salah satu wujudnya. Hal ini disebabkan karena bahan ajar merupakan unsur penting dari sebuah kurikulum. Tidak akan disebut sebagai pembelajaran jika di dalamnya tidak terdapat bahan ajar yang bisa disampaikan oleh guru kepada siswanya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SD Kebonagung Madiun adalah dengan menerapkan kurikulum 2013. Keuntungan dari kurikulum ini yaitu, guru bisa leluasa memilih dan menentukan bahan ajar yang

akan disampaikan kepada siswanya maupun dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Data yang berhasil didapatkan oleh peneliti terkait dengan kondisi objektif bahan ajar mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru benar-benar bertanggung jawab untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Sedangkan untuk mata pelajaran PAI sendiri guru tinggal mengelaborasi dan menyampaikan kepada siswa-siswanya sesuai dengan ketentuan dari pusat.

Dalam menyampaikan bahan ajar PAI di SD Kebonagung Madiun, selain menggunakan buku paket serta lembar kerja siswa atau LKS guru juga menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dengan materi PAI yang diajarkan di kelas. Bahan ajar lainnya yang digunakan antara lain peta dunia, globe, video ataupun film sejarah yang terjadi pada peradaban umat Islam terdahulu. Penggunaan referensi buku buku maupun kitab-kitab lainnya yang berhubungan dengan sejarah Islam seperti Sirah Nabawi juga dilakukan.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja. Hal ini mengandung arti bahwa guru PAI tingkat sekolah dasar tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak

karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari siswa-siswa yang belajar tersebut. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk bisa mengembangkan bahan ajar sekreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi-referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya.

Dari pemaparan data di atas, penulis dapat menganalisa bahwa kondisi objektif bahan ajar mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun benar-benar sesuai dengan Kurikulum 2013. Setiap akan melangsungkan pembelajaran di kelas guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan mencari sumber bahan ajar dari berbagai referensi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswanya di kelas.

Analisa selanjutnya dari penulis sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilo (2008), bahan ajar PAI di SD Kebonagung Madiun meliputi dua unsur yaitu tertulis dan tidak tertulis. Karena pada dasarnya, aspek yang harus terkandung di dalam bahan ajar sendiri ialah aspek kognisi, afektif, serta psikomotor. Dalam pengembangan bahan ajar juga harus sesuai dengan unsur lainnya meliputi prinsip, fakta, konsep, dan aturan prosedur yang harus ditaati oleh setiap guru dalam mengembangkan bahan ajar materi pembelajaran.

Permasalahan dalam Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI serta Solusinya

Adapun problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun dalam rangka mengembangkan bahan ajar PAI adalah: (1) Minimnya sarana prasarana yang ada di sekolah; (2) Referensi yang terbatas yaitu berupa buku paket serta lembar kerja siswa atau LKS; (3) Alokasi pembelajaran yang sangat sedikit yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu; serta (4) Kurangnya penguasaan terhadap teknologi terbaru dari guru PAI sehingga mereka kesulitan dalam mencari referensi-referensi lain terkait materi pembelajaran di internet.

Ditemukan juga bahwa problem yang dialami tersebut sangat bervariasi. Masalah yang sering terjadi pada guru PAI di SD tersebut adalah bagaimana cara menentukan materi PAI ataupun bahan ajar yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Guru PAI sedikit mengalami kesulitan dalam menguasai seluruh kompetensi yang harus disampaikan kepada siswa secara komprehensif dan terpadu.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru telah dijelaskan bahwa standar kompetensi guru yang akan dikembangkan terdiri dari 4 unsur kompetensi utama berupa

paedagogik, kepribadian, sosial, serta kompetensi profesional. Keempat unsur tersebut terintegrasi dalam kinerja dari seorang guru.

Standar kompetensi guru akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar-mengajar. Standar kompetensi guru tersebut adalah: (a) Penguasaan materi, konsep, pola berpikir, serta struktur yang bisa mendukung mata pelajaran yang sedang diampu; (b) Penguasaan terhadap standar kompetensi serta kompetensi dasar atas mata pelajaran yang sedang diampu; (c) Pengembangan materi pelajaran yang sedang diampu secara lebih kreatif; (d) Pengembangan jiwa profesional secara terus menerus serta melakukan upaya reflektif; (e) Pemanfaatan teknologi dan informasi serta komunikasi untuk proses pengembangan diri. Pada penelitian lain, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki hasil yang cukup baik dalam menjalankan pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik adalah pendekatan yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 (Wulandari & Mundilarto, 2016).

Oleh karenanya, untuk menghadapi permasalahan dalam pengembangan sumber bahan ajar, dari pihak sekolahpun juga berusaha untuk mengatasinya. Setiap tahunnya berusaha untuk menambah sarana prasarana seperti komputer dan buku paket, kepala sekolah juga selalu ikut andil dalam menasehati guru untuk selalu kompeten

dalam bidangnya masing-masing dengan mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru yang lebih profesional dan guru-guru di SD Kebonagung juga sering mengikuti *workshop* di lembaga-lembaga pendidikan mengenai peningkatan mutu pendidikan.

Akan tetapi di samping masalah minimnya sarana prasarana, masalah juga sering disebabkan oleh peserta didik sendiri, yaitu ketika guru sudah menyusun bahan ajar dengan baik, pada saat proses kegiatan belajar mengajar siswa belum mampu menangkap materi yang sudah disampaikan. Misalnya guru menggunakan metode kerja kelompok dengan bahan ajar berupa materi yang diambil dari buku paket dan Lembar Kerja Siswa atau LKS, akan tetapi setelah memakai metode tersebut di akhir pembelajaran siswa belum mampu memahami poin-poin penting yang ada dalam materi. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengevaluasi dan mengubah strategi atau metode dan mencari bahan ajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana pendapat Darwyan Syah bahwa penilaian terhadap relevansi materi dengan hasil belajar perlu dilakukan secara terus menerus (Syah, 2007).

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung dalam pengembangan

sumber bahan ajar dan cara penyelesaiannya adalah bervariasi. Masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan sumber bahan ajar adalah memilih dan menentukan materi atau bahan ajar PAI yang tepat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kurangnya sarana prasarana, dan masalah yang timbul pada peserta didik yang kurang bisa memahami materi, serta sumber bahan ajar yang kurang memadai.

Maka dari itu guru berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut dengan tidak hanya menggunakan buku paket dan LKS saja tetapi menggunakan banyak referensi sebagai bahan rujukan, menambah sarana prasarana, mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja dari guru PAI, dan mengikuti *workshop* di lembaga-lembaga pendidikan. Sikap yang diambil guru dalam menghadapi permasalahan tersebut sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI

Kegiatan mengajar adalah pekerjaan seorang akademisi yang profesional. Faktanya, banyak sekali pengajar yang tidak mempunyai karakter seperti itu, mereka pergi ke kelas tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama sekali karena mengajar dianggap sebuah rutinitas

dari tahun ke tahun yang membedakan adalah pergantian siswanya saja. Banyak guru yang menggunakan bahan ajar serta materi yang sama selama bertahun-tahun, mereka menyampaikan materi menurut ingatan yang ada pada saat itu. Guru semacam ini tidak bisa diharapkan hasil evaluasinya atas perkembangan yang dialami oleh anak didiknya. Mereka tidak memikirkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh siswa-siswanya di kelas maupun mempersiapkan kebutuhan siswanya di masa mendatang.

Untungnya, hal itu tidak terjadi pada guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun. Di SD tersebut guru PAI yang hendak mengajar selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta berupaya mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran PAI sebelum maupun setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guna pengembangan bahan ajar PAI yaitu dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu tentang SK, KD, serta indikator mata pelajaran PAI sendiri. Setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi materi yang akan diajarkan kepada siswa apakah berkaitan dengan aspek kognisi, afektif, ataupun psikomotor.

Setelah itu semua dilalui, baru guru PAI di sana menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi murid di kelas. Dalam penyusunan perencanaan

pembelajaran seorang guru juga menggunakan sumber bahan ajar yang memadai demi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan buku-buku penunjang, peserta didik diharapkan mampu untuk menerima pelajaran dengan mudah. Begitu juga bagi pendidik, tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran karena telah dipersiapkan secara matang sebelum proses belajar mengajar terlaksana.

Setelah sumber-sumber bahan ajar terpenuhi, maka yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah strategi yang relevan dengan materi pembelajaran PAI, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Adapun metode yang sering digunakan di SD Kebonagung Madiun adalah ceramah, diskusi, metode kisah, metode suri teladan, dan tanya jawab. Selain dari keterangan di atas, dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran di kelas, setelah guru menyusun bahan ajar mata pelajaran PAI kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan pembelajaran tampak menarik dan tidak membosankan yang dapat dilihat dalam observasi.

Dalam persiapan perencanaan pembelajaran selain bahan ajar, sumber bahan ajar dan metode pembelajaran, yang perlu dipersiapkan lagi adalah penilaian atau evaluasi sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Penilaian disana dilakukan

dengan beberapa jenis yaitu tertulis maupun tidak tertulis (ujian lisan) berupa tes dan non-tes. Pengamatan kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya berupa proyek tertentu maupun penggunaan portofolio serta penilaian terhadap diri sendiri pada mata pelajaran PAI lebih ditekankan pada perubahan tingkah laku dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (tauhid) serta akhlak yang terpuji melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, pembiasaan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik untuk menjadi seorang yang terus bertambah rasa ke-imanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dalam persiapan penyusunan rencana pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar, kemudian sumber bahan ajar, dan metode pembelajaran. Disamping itu, guru juga harus mempersiapkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswanya atas materi yang telah disampaikan. Sesuai dengan standar proses satuan pendidikan dasar, dalam pemilihan bahan ajar harus diketahui terlebih dahulu kriteria yang menjadi dasar atas pemilihan bahan ajar tersebut. Adapun kriteria pokok bahan ajar ataupun materi pembelajaran yaitu standar kompetensi serta kompetensi dasar. Hal ini mengandung pengertian bahwa, materi yang telah terpilih dan akan diajarkan oleh guru kepada siswanya harus

terdiri dari materi materi ataupun bahan ajar yang bisa mendukung ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun dalam mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran PAI adalah: (1) Mengetahui terlebih dahulu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar berikut dengan indikatornya; (2) Mengidentifikasi apakah materi yang termasuk dalam unsur kognisi, afektif, maupun psikomotor; (3) Setelah itu materi tersebut disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator; Langkah terakhir adalah dengan (4) Menentukan serta mencari sumber bahan ajar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

Analisis dari peneliti, hal yang ada di SD Kebonagung Madiun tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Susilo (2008) dikatakan bahwa, bahan ajar sebenarnya dibagi menjadi beberapa macam, aspek kognisi terdiri dari unsur prosedural, prinsip, konsep dan fakta. Sedangkan bahan ajar unsur afektif didalamnya terdapat motivasi, pemberian sebuah respon, apresiasi, evaluasi serta internalisasi kepada siswa. Yang terakhir yaitu unsur psikomotor didalamnya terdiri dari sebuah kegiatan awal, kegiatan semi rutin, dan kegiatan rutin. Hal ini dilakukan karena adanya hubungan anantara kegiatan

belajar yang dilakukan oleh siswa di kelas dengan kreativitas yang dihasilkannya (Rohimah et al., 2020).

Maka dari itu, bahan ajar dari materi pelajaran PAI harus dapat memberikan pengetahuan serta kecakapan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik serta memupuk sikap yang baik dalam diri peserta didik tersebut. Intinya, dalam mengajar mata pelajaran PAI seorang guru tidak hanya menyampaikan konten dari materi saja dengan tujuan siswa dapat memahami pelajaran, lebih dari itu guru harus bisa menanamkan dalam diri siswa bahwa materi PAI yang diterimanya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus diamalkan. Selain penanaman nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT, guru PAI harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya agar ditiru sehingga lambat laun akan membentuk pribadi yang baik dalam diri siswa. Seperti halnya penelitian Seftiani et al. (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Langkah guru dalam mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran PAI selanjutnya adalah dengan cara menentukan sumber bahan ajar yang relevan dengan materi pembelajaran PAI. Jadi guru berupaya untuk mengembangkan referensi

atau rujukan dari buku ataupun kitab lain yang mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, tetapi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun, adalah: a) Bahan ajar cetak antara lain, buku paket, modul, lembar kerja siswa, globe, peta, dan kitab Sirah Nabawi. b) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video* atau film, orang atau narasumber.

Setelah sumber-sumber bahan ajar terpenuhi, maka yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Adapun metode yang sering digunakan di SD Kebonagung Madiun adalah ceramah, diskusi, metode kisah, metode suri teladan, dan tanya jawab. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik bahwa, metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran haruslah bervariasi, agar proses pembelajaran mata pelajaran PAI ini terasa menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga dengan upaya seperti itu siswa lebih cepat memahami materinya.

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun hal penting lainnya ialah adanya interaksi antara guru dan siswa secara efektif dan optimal. Hal ini akan menumbuhkan pengalaman belajar yang

baik dalam diri siswa. Agar guru bisa mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran guru harus bisa memberikan evaluasi yang terstruktur dan diprogram secara baik. Ada banyak cara penilaian yang bisa dilakukan oleh guru PAI diantaranya berupa penilaian tertulis maupun ujian lisan. Pada mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun lebih ditekankan pada perubahan tingkah laku dan menumbuh kembangkan nilai-nilai keyakinan keagamaan.

Akhirnya, setelah melihat data di lapangan serta melakukan analisis data menggunakan teori, penulis dapat mengambil keterangan bahwa langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun dalam rangka pengembangan sumber bahan ajar mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan standar proses yang berlaku. Hal ini terbukti dengan kesesuaian guru PAI dalam menentukan sumber bahan ajar telah melihat dan disesuaikan ketercapaiannya dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar, tersebut juga telah mengidentifikasi berbagai jenis jenis materi serta mencari beberapa referensi referensi lain guna melengkapi kebutuhan dari sumber bahan ajar. Guru-guru di sana juga menggunakan strategi dan metode metode pembelajaran active learning yang bervariasi serta menggunakan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Kondisi sumber bahan ajar mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun, sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, dimana guru PAI diberi tanggung jawab untuk membuat rencana perencanaan pembelajaran, sedangkan untuk materi pokok mata pelajaran PAI telah ditentukan oleh pusat, guru tinggal menjabarkannya dan mengembangkan sumber bahan ajar yang relevan dengan materi yang diajarkannya. Sumber bahan ajar mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun sendiri terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan ajar pandang dengar, seperti: buku paket, LKS, Peta, Globe, CD tentang film sejarah Islam terdahulu, dan kitab-kitab yang lain yang berkaitan dengan sejarah Islam seperti kitab Sirah Nabawi.

Masalah-masalah yang dihadapi guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung dalam pengembangan sumber bahan ajar dan cara solusinya sangat bervariasi. Masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan sumber bahan ajar adalah memilih dan menentukan materi PAI atau bahan ajar PAI yang tepat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kurangnya sarana prasarana, dan masalah yang timbul pada peserta didik yang kurang bisa memahami materi, serta sumber bahan ajar yang kurang memadai. Maka dari itu guru berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut dengan tidak hanya menggunakan

buku paket dan LKS saja tetapi menggunakan banyak referensi sebagai bahan rujukan, menambah sarana prasarana, mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru, dan mengikuti *workshop* di lembaga-lembaga pendidikan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun dalam mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan standar proses. Dimana guru menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis-jenis materi, mengembangkan referensi atau sumber bahan ajar, menggunakan metode yang bervariasi, dan mengembangkan evaluasi sesuai dengan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, M. (2004). *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Rohimah, S. I., Hayu, W. R. R., & Suherman, I. (2020). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 149–164. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
- Sudjiono, N. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (1997). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo, M. J. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wulandari, R. W., & Mundilarto, M. (2016). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Fisika dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik di SMAN Sleman. *JPFK: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*, 2(2).<https://doi.org/10.25273/jpffk.v2i2.701>